

**Edukasi Potensi Peninggalan Sejarah Kabuyutan Galuh Bojongloa di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeq Kabupaten Ciamis Sebagai Desa Wisata**

*Education on the potential historical heritage of Kabuyutan Galuh Bojongloa in Karangampel Village, Baregbeq District, Ciamis Regency as a tourist village*

**Muhammad Sultan, Mico Ariel Wahyu Purnomo\*, Ai Nurmalasari,  
Sabrina Dea Andiyani, Arie Budiawan**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh

\*Email: mico\_ariel\_wahyu@student.unigal.ac.id

(Diterima 11-07-2024; Disetujui 19-08-2024)

**ABSTRAK**

Desa Karangampel, Kabupaten Ciamis Jawa Barat merupakan desa yang memiliki kekayaan potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan. Potensi tersebut dapat dijadikan sebagai desa wisata edukasi sejarah dan tradisi, salah satunya adalah Kabuyutan Galuh Bojongloa. Peninggalan yang dapat dijadikan sebagai potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan berupa peninggalan kebendaan dan tradisi mupunjung yang dilakukan setiap menjelang tibanya bulan. Namun, Kabuyutan Galuh Bojongloa ini memiliki hambatan dalam mengembangkan potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan untuk menjadi desa wisata edukasi sejarah. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, hambatan tersebut disebabkan karena belum diterapkan aspek-aspek dalam mewujudkan Kabuyutan Galuh Bojongloa sebagai desa wisata edukasi sejarah diantaranya *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary*. Sehingga tim pengabdian melakukan langkah-langkah metode pengabdian untuk memberdayakan potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan Kabuyutan Galuh Bojongloa. Tahap-tahap dalam melaksanakan pengabdian terdiri atas tahap persiapan, tahap *Forum Group Discussion*, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah berupa pembuatan titik lokasi Kabuyutan Galuh Bojongloa melalui google maps, membuat situs di google sites dan akun instagram sebagai media informasi gambaran umum lokasi dan potensi yang dimilikinya serta memberikan sosialisasi dan edukasi kepada Pemerintah Desa Karangampel dan masyarakat setempat.

Kata kunci: desa, sejarah, wisata

**ABSTRACT**

*Karangampel Village, Ciamis Regency, West Java, is a village that has a wealth of potential historical and cultural heritage. This potential can be used as a tourism village for historical and traditional education, one of which is Kabuyutan Galuh Bojongloa. Relics that can be used as potential historical and cultural relics are in the form of material relics and mupunjung traditions that are carried out every time before the arrival of the moon. However, Kabuyutan Galuh Bojongloa has obstacles in developing the potential of historical and cultural relics to become a historical education tourism village. Based on the results of the observation carried out by the service team, the obstacle is caused by the fact that aspects have not been applied in realizing Kabuyutan Galuh Bojongloa as a historical educational tourism village including attraction, amenity, accessibility, and ancillary. So that the service team took steps in the service method to empower the potential historical and cultural heritage of Kabuyutan Galuh Bojongloa. The stages in carrying out the service consist of the preparation stage, the Forum Group Discussion stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of the activities carried out by the service team are in the form of creating a location point for Kabuyutan Galuh Bojongloa through google maps, creating a site on google sites and Instagram accounts as a medium of information about the location and its potential as well as providing socialization and education to the Karangampel Village Government and the local community.*

Keywords: village, history, tourism

**PENDAHULUAN**

Pengembangan pariwisata sangat diperlukan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak terkecuali bagi daerah pedesaan yang memiliki potensi alam, budaya serta

situs bersejarah yang masih asli dan masih perlu dikembangkan lagi dengan SDM yang memadai yang memiliki kepedulian dan kesadaran dengan potensi kepariwisataan yang berada di wilayahnya karena pengembangan desa sebagai sebuah desa wisata juga merupakan sebuah pengembangan yang mempunyai sasaran tersendiri, sasarannya merupakan masyarakat lokal yang tinggal di daerahnya dan ikut serta dalam proses pembangunan desa tersebut sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya masing-masing. Berbagai desa di Indonesia memiliki potensi pariwisata, karena adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sehingga pastinya tidak ada desa yang tidak memiliki potensi. Namun, perlu adanya kajian dan pendampingan dari berbagai stakeholder yang sesuai (Setiawan, 2015).

Desa Wisata merupakan kawasan di daerah pedesaan yang memiliki suasana kearifan lokal pedesaan baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, adat istiadat, memiliki struktur serta tata ruang yang khas dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wilayah kepariwisataan (Fitriani dan Ma'rif, 2017). Potensi tersebut perlu dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang menunjang jalannya tempat wisata seperti atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan pelayanan tambahan (Cooper, 1995). Sehingga potensi wisata yang dimiliki oleh desa dapat dikelola dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pemerintah desa salah satunya dalam meningkatkan PADes.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah yang dinilai sangat potensial dalam mengembangkan industri pariwisatanya, khususnya dalam bidang wisata edukasi sejarah. Selain itu, Kabupaten Ciamis memiliki potensi prasejarah yang cukup banyak. Salah satunya yaitu Desa Karangampel merupakan kawasan yang memiliki potensi peninggalan sejarah beserta keindahan alamnya di sepanjang perjalanannya. Lokasi desa ini dikelilingi oleh kebun-kebun, dan hutan produksi sehingga keindahan desa tetap terjaga. Selain itu, temuan benda-benda dari zaman klasik juga ada diantaranya artefak, gerabah, hingga senjata berbahan logam berupa pedang dan keris yang tersimpan rapi di museum mini di desa tersebut merupakan kawasan potensial sebagai situs penting ilmu pengetahuan, khususnya untuk pemahaman pengetahuan edukasi sejarah.

Adapun permasalahan dalam pengembangan desa wisata, khususnya wisata edukasi sejarah, adalah kurangnya pengembangan dalam hal tersebut disebabkan oleh infrastruktur dan sarana prasarana yang ada, dan tata kelola yang lemah (Harjito dan Golda, 2018). Kondisi Desa Karangampel ini memiliki potensi yang sangat baik dan memiliki prospek baik yang dapat dijadikan sebagai kawasan pengenalan edukasi sejarah. Dengan potensi prasejarah yang terdapat di kawasan desa tersebut, kita bisa melihat keindahan desa dengan

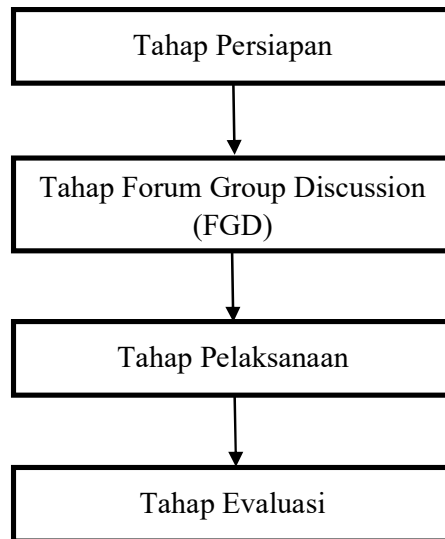
kondisi pemandangan alam yang ada di desa tersebut. Selanjutnya Menurut Sina dan Zaenuri (2021), sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor utama dalam memajukan sektor desa wisata, yang menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan kinerja yang diinginkan, salah satunya dengan mengembangkan konsep desa wisata. Artinya sumber daya manusia adalah masyarakat asli desa yang perlu memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola desa wisata dalam rangka mengembangkan desa wisata di daerahnya. Namun, diketahui masyarakat di desa tersebut masih belum memiliki kompetensi tersebut. Masyarakat belum memiliki kemampuan untuk memperkenalkan, mengelola dan mengembangkan desa wisata di wilayahnya, sehingga dapat menghambat terwujudnya desa wisata yang diinginkan. Sehingga perlu dilakukan pembinaan dan pembinaan secara berkala kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk melengkapi dan membantu berbagai permasalahan dalam pengembangan potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan di Desa Karangampel khususnya Kabuyutan Galuh Bojongloa. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan titik lokasi potensi peninggalan sejarah, memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar, dan mengadakan forum diskusi sebagai sarana dialog antara pihak Pemerintah Desa Karangampel, masyarakat sekitar, penggiat potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan serta kami tim pengabdian selaku akademisi. Sehingga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Karangampel adalah salah satu upaya program studi ilmu pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh dalam membantu permasalahan pengembangan potensi peninggalan Sejarah dan kebudayaan di Desa Karangampel khususnya demi kemajuan dan perkembangan Desa Karangampel.

### **BAHAN DAN METODE**

Tempat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini bertempat di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis pada khususnya lokasi tempat terdapatnya banyak peninggalan sejarah seperti makam, batu, alat perang dll. Pengabdian ini berfokus pada Edukasi Potensi Peninggalan Sejarah di Desa Karangampel Sebagai Desa Wisata. Kegiatan pengabdian ini melibatkan pemerintah desa, tokoh adat, masyarakat setempat serta kami selaku akademisi yang dipercaya memiliki peran penting dalam kontribusi dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Karangampel khususnya wisata berbasis sejarah

dan kebudayaan. Berikut merupakan Diagram alur pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Karangampel Kecamatan Baregbe Kabupaten Ciamis (Fitria et al., 2022):



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Berikut adalah rincian kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi dengan mengidentifikasi potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan di Desa Karangampel. Kegiatan yang dilakukan adalah dialog dengan Pemerintah Desa Karangampel, tokoh adat, dan masyarakat setempat yang dipercaya memiliki informasi dalam mengidentifikasi peninggalan sejarah dan kebudayaan di Desa Karangampel. Dialog tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai potensi yang ada di Desa Karangampel baik potensinya ataupun permasalahan di desa tersebut. Setelah kami berdialog dengan para informan, kami melakukan observasi dengan mendatangi langsung tempat yang menjadi potensi destinasi wisata edukasi sejarah dan kebudayaan di Desa Karangampel. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan di Desa Karangampel. Lokasi peninggalan tersebut dinamakan Kabuyutan Galuh Bojongloa. Di Desa tersebut terdapat tradisi mupunjung yang dilakukan setiap sebelum jatuhnya bulan ramadhan, lalu terdapat situs bersejarah yang telah menjadi cagar budaya dan telah diakui oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga yang berada di Desa Karangampel salah satunya adalah makam Syekh Kyai Malangarsa. Beliau merupakan tokoh penyebar agama islam di Desa Karangampel pada abad ke-16. Selain itu terdapat Museum Mini Kabuyutan Galuh Bojongloa yang didalamnya terdapat beberapa keris, bebatuan kuno, lukisan, dan lain-lain.



Gambar 2. Wawancara dengan Pemerintah Desa Karangampel dan Penggiat Potensi Peninggalan Sejarah

## 2. Tahap *Forum Group Discussion* (FGD)

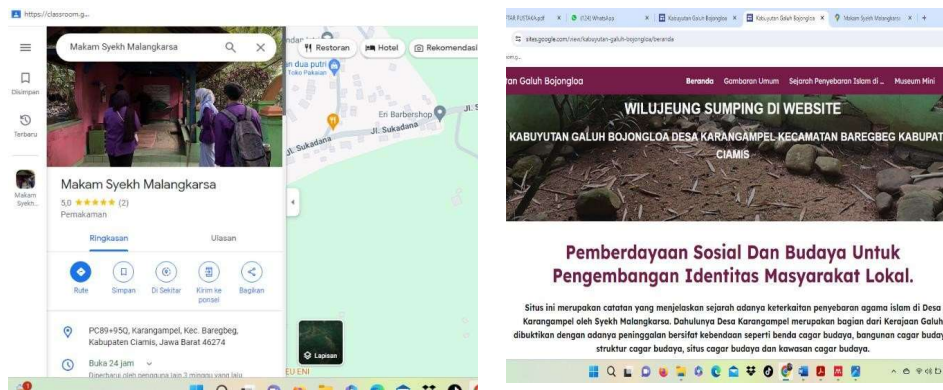
Setelah kami melakukan observasi dan wawancara terhadap potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan yang dimiliki oleh Desa Karangampel, kami melakukan *forum group discussion* (FGD) dengan mengumpulkan pihak Pihak Pemerintah Desa Karangampel, penggiat potensi sejarah Kabuyutan Galuh Bojongloa, serta masyarakat setempat untuk mengenalkan kembali potensi dan menganalisis permasalahan dalam pengembangan potensi sejarah di Desa Karangampel. Selain itu kami memberikan alternatif pemecahan masalah terkait permasalahan yang saat ini terjadi dalam pengembangan potensi sejarah di Des Karangampel. FGD ini diselenggarakan di Kantor Desa Karangampel yang dihadiri oleh Sekretaris Desa, Kepala Dusun Barugbug, Penggiat potensi sejarah Kabuyutan Galuh Bojongloa, dan masyarakat setempat. Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Karangampel dalam pengembangan potensi sejarah dan kebudayaan adalah anggaran, akses jalan yang belum memadai, dan sumber daya manusia Desa Karangampel yang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengenal potensi dan memperkenalkan potensi peninggalan sejarah dan budaya dikarenakan tidak adanya pelatihan, penyuluhan, pembinaan masyarakat Desa Karangampel terkait potensi peninggalan potensi sejarah dan budaya.



Gambar 3. Kegiatan *Forum Group Dissccusion*

### 3. Tahap Pelaksanaan

Setelah kami melakukan FGD, tahap selanjutnya yang kami lakukan adalah menganalisis temuan pada tahapan persiapan dan FGD. Pada tahap pelaksanaan kami melibatkan seluruh tim pengabdian untuk membuat beberapa upaya mengerjakan beberapa kendala-kendala dalam pengembangan potensi peninggalan sejarah dan budaya. Upaya yang kami lakukan adalah membuat titik lokasi peninggalan sejarah dan kebudayaan Kabuyutan Galuh Bojongloa melalui google maps, lalu kami membuat akun instagram, konten youtube dan tiktok sebagai media promosi kepada publik terhadap potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan di Desa Karangampel, serta membuat situs di google sites sebagai media informasi yang berisi gambaran umum Kabuyutan Galuh Bojongloa, sejarah singkat, potensi yang dimiliki, serta akses seperti terdapat nomor telepon tokoh penggiat peninggalan potensi sejarah dan kebudayaan Kabuyutan Galuh Bojongloa serta denah lokasi Kabuyutan Galuh Bojongloa.



Gambar 4. Website dan Google Maps Kabuyutan Galuh Bojongloa

### 4. Tahap Evaluasi

Setelah kami melakukan upaya untuk menyelesaikan beberapa hambatan dalam pengembangan potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan di Desa Karangampel, kami melakukan evaluasi dengan memantau, mengkaji pelaksanaan kegiatan ditinjau dari proses dan hasil serta dampak dari kegiatan yang kami lakukan serta melakukan upaya perbaikan apabila diperlukan.



Gambar 5. Evaluasi Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan yang kami lakukan adalah membuat titik lokasi di google maps, membuat situs di google sites yang menjelaskan tentang gambaran umum lokasi Kabuyutan Galuh Bojongloa serta sebagai tempat yang berpotensi dijadikan desa wisata edukasi sejarah dan kebudayaan di Desa Karangampel, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk membantu pemerintah desa, tokoh adat, maupun masyarakat desa sekitar untuk mewujudkan desa wisata di Desa Karangampel. Setelah itu, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karangampel dengan melaksanakan seluruh tahapan- tahapan dari metode pengabdian dengan menggunakan teori 4A menurut Cooper (1995:81) sebagai analisis daya tarik potensi desa wisata. Sehingga hasil kegiatan dan analisis strategi pengembangan desa wisata di Desa Karangampel adalah sebagai berikut:

### 1. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi dalam daya tarik wisata merupakan hal-hal yang bisa dinikmati oleh wisatawan dalam suatu objek wisata seperti alam, buatan, dan budaya. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, Desa Karangampel memiliki atraksi wisata kebudayaan. Namun terdapat beberapa kebutuhan untuk mengembangkan daya tarik potensi wisata Kabuyutan Galuh Bojongloa, seperti mengembangkan infrastruktur penunjang akses menuju tempat wisata tersebut, menata kembali kawasan, dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sebagai *tour guide* agar atraksi di Kabuyutan Galuh Bojongloa bisa lebih optimal.

Sehingga strategi yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan atraksi pengembangan desa wisata di Kabuyutan Galuh Bojongloa adalah dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di Desa Karangampel dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pembinaan terkait gambaran umum obyek wisata dan potensi yang dimiliki objek wisata tersebut. Hal tersebut diharapkan dapat menjelaskan dan memperluas informasi terkait

gambaran umum serta potensi yang dimiliki Kabuyutan Galuh Bojongloa kepada para wisatawan. Sebagai desa dengan penghasil manggis, keunggulan tersebut bisa dimanfaatkan oleh pemerintah desa Karangampel dengan menanam pohon manggis di sepanjang akses jalan menuju tempat wisata tersebut atau di dalam tempat wisata tersebut. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penampilan konsep teater sejarah dan kebudayaan Kabuyutan Galuh Bojongloa sehingga memberikan gambaran suasana kebudayaan desa di Desa Karangampel.

## **2. *Amenity* (Fasilitas)**

Fasilitas merupakan akomodasi yang terdiri atas berbagai macam sarana dan prasarana seperti penginapan, restoran, sanitasi, dan sebagainya. Namun pada potensi desa wisata di Kabuyutan Galuh Bojongloa Desa Karangampel tidak memiliki satupun akomodasi yang terdapat di tempat tersebut. Sehingga diperlukan pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana yang menunjang desa wisata tersebut memiliki daya tarik seperti menyediakan tempat parkir di tempat wisata tersebut, menyediakan papan petunjuk arah lokasi, menyediakan restoran, sanitasi, *homestay*, dan sebagainya dapat mengoptimalkan akomodasi potensi desa wisata di Kabuyutan Galuh Bojongloa.

## **3. *Accessibility* (Aksesibilitas)**

Aksesibilitas merupakan akses yang diperlukan untuk menuju suatu destinasi wisata, aksesibilitas terdiri atas transportasi, komunikasi, jaringan internet, dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, aksesibilitas di potensi desa wisata Kabuyutan Galuh Bojongloa memiliki banyak kendala dan perhatian lebih seperti jalan menuju tempat tersebut yang masih rusak dan berlubang, jaringan internet dan telepon yang masih lemah, dan akses komunikasi untuk menghubungi tokoh adat yang masih menggunakan telepon seluler biasa. Sehingga diperlukan perbaikan akses jalan menuju tempat wisata tersebut, membuat rute jalan agar wisatawan yang berkunjung lebih mudah dalam melakukan perjalanan ke destinasi wisata tersebut. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah mempermudah akses komunikasi dengan pihak pengelola destinasi wisata Kabuyutan Galuh Bojongloa seperti membuat *contact person* melalui aplikasi *Whatsapp*, sehingga akses komunikasi yang tersedia menjadi lebih kekinian.

## **4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)**

Pelayanan tambahan merupakan aspek pendukung dalam lingkup kepariwisataan seperti, lembaga pengelola, papan informasi, media informasi, media promosi, agen perjalanan, dan sebagainya. Namun berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, potensi desa wisata Kabuyutan Galuh Bojongloa belum memiliki satupun pelayanan tambahan



seperti belum memiliki media informasi, akses petunjuk jalan melalui aplikasi *google maps*, belum memiliki media promosi yang menawarkan potensi-potensi yang terdapat pada destinasi wisata Kabuyutan Galuh Bojongloa kepada publik, dan belum memiliki lembaga pengelola destinasi wisata tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan melakukan sistem promosi pariwisata dengan menunjukkan keunggulan peninggalan-peninggalan sejarah seperti kebendaan maupun tradisi. Mempromosikan desa wisata berbasis edukasi sejarah dan budaya melalui berbagai sosial media seperti *instagram*, *tiktok*, atau *google sites*. Membuat galeri pusat informasi yang memberikan informasi sebagai pusat penelitian peninggalan sejarah serta menjalin kerjasama dengan agen pariwisata dan meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, swasta maupun masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki destinasi wisata Kabuyutan Galuh Bojongloa.

Dalam mengembangkan potensi desa wisata Kabuyutan Galuh Bojongloa di Desa Karangampel lebih menonjolkan pada potensi peninggalan sejarah dan kebudayaan sebagai identitas masyarakat lokal di Desa Karangampel. Dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan, fokus pengabdian kami adalah sumber daya manusia masyarakat desa Karangampel baik pemuda maupun masyarakat lainnya. Kami memberikan edukasi terkait pentingnya pengembangan potensi peninggalan sejarah sebagai potensi desa wisata berbasis edukasi sejarah dan budaya dengan berbagai macam manfaatnya salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat desa Karangampel. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan tahap tahapan metode pengabdian dimulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Desa Karangampel merupakan desa yang kaya akan peninggalan sejarah dan kebudayaan kerajaan Galuh menjadikan tempat berkembangnya budaya lokal dipadukan dengan potensi lainnya seperti desa penghasil manggis dengan tidak meninggalkan nilai-nilai leluhur terhadap sejarah dan budaya yang ada di Desa Karangampel.



Gambar 5. Kabuyutan Galuh Bojongloa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam mengembangkan potensi desa wisata di Desa Karangampel, beberapa pihak seperti Pemerintah Desa Karangampel, Penggiat potensi peninggalan sejarah dan budaya, dan masyarakat setempat telah melakukan berbagai macam upaya khususnya dalam melakukan kontribusi oleh pihak-pihak tersebut. Pembuatan *google site*, akun instagram, pemetaan lokasi Kabuyutan Galuh Bojongloa, serta kegiatan *Forum Discussion Group* diharapkan dapat membantu Pemerintah Desa Karangampel, Penggiat potensi Kabuyutan Galuh Bojongloa, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan dan mewujudkan desa wisata di Desa Karangampel. Pendampingan juga diberikan kepada Pemerintah Desa Karangampel dalam upaya mengembangkan dan mewujudkan potensi wisata peninggalan sejarah dan kebudayaan Kabuyutan Galuh Bojongloa menjadi wisata edukasi sejarah. Pendampingan yang kami lakukan dalam mengembangkan potensi peninggalan Kabuyutan Galuh Bojongloa adalah dengan melakukan sosialisasi, pembinaan, dan pelatihan kepada masyarakat Desa Karangampel terkait edukasi wisata sejarah serta potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat terwujudnya desa wisata Kabuyutan Galuh Bojongloa seperti belum memumpuninya pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam mengelola dan mengembangkan potensi peninggalan wisata tersebut, anggaran desa yang terbatas, askes jalan yang kualitasnya masih belum sepenuhnya baik, akomodasi yang belum ada dan tertangani dengan baik selama proses pengembangan potensi peninggalan Kabuyutan Galuh Bojongloa. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peran pemerintah daerah, penggiat potensi peninggalan sejarah dan budaya, Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Dinas Pariwisata untuk memperhatikan dan mengembangkan potensi desa yang dimiliki oleh Desa Karangampel dengan melibatkan seluruh masyarakat di Desa Karangampel.

Saran pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip desa wisata seperti atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan diharapkan dapat mengembangkan potensi peninggalan Kabuyutan Galuh Bojongloa dan mewujudkan potensi peninggalan Sejarah tersebut menjadi desa wisata sehingga menambah jumlah PADes di Desa Karangampel seta memberi dampak positif kepada Masyarakat Desa Karangampel.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cooper, dkk. 1995. *Tourism, Principles, and Practice*. Third Edition. Harlow: Prentice Hall.
- Fitria, F., Fahmi, M. I., Fanani, F. R., Rahma, N. A. A., Dewi, P. J. S., Fauziah, A. U., Vianisa, R. W., Wulandari, D. P., Anam, C., & Herachwati, N. (2022). Pengembangan Potensi Peninggalan Sejarah di Desa Bendoasri dan Tritik Nganjuk Sebagai Desa Wisata Edukasi Sejarah. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–96.
- Harjito, D. A., & Golda, N. (2018). Kkn-Ppm Pengembangan Desa Wisata Somongari Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 03(September), 238–245.
- Kinant, L. A. B., Rahman, N. A., & Supriadi, A. (2017). Upaya Penyelamatan Benda Purbakala Sebagai Wisata Edukasi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis, 2017*, 27–28.
- Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & CallFor Papers Unisbank (Sendi\_U)*: 1-6.
- Sina, N. I., & Zaenuri, M. (2021). Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 2(2), 97–117.